



Users' Perception on Interior Design of Tarumanegara Knowledge Center Library

Lili Sudria Wenny*
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta, Indonesia
wenny@uinjkt.ac.id

Fanny Nuravianti
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta, Indonesia
fannynuravianti@gmail.com

Abstract

This study aimed to know the users' perception of spatial planning in the Tarumanegara Knowledge Center (TKC), Library of Tarumanegara University. It was a descriptive quantitative study that relied on the users' perception on the spatial planning of the knowledge center as the primary sources. While, the sample involved in the study comprised 90 people who visited the knowledge center taken randomly. Data collection techniques used a Likert scale-based questionnaire distributed to the targeted visitors or users. The collected data were then analyzed using a descriptive statistic. The results showed that the user's perception of the principles in the library layout obtained an average score of 3.07 that meant Good. Perceptions of aspects in library spatial planning get an average score of 3.20 that meant Good. Library users' perceptions of patterns in library layout get an average score of 3.14 that meant Good. Library users' perceptions of the spatial library get an average score of 3.18 that meant Good. Library users' perceptions of library space arrangement get an average score of 2.82 that meant Good. While the final score of the overall average of 3.06 that felt into Good category. It can be concluded that Terumanegara knowledge Center with its spatial planning was able to provide comfortable rooms and facilities that satisfied the users to access available sources.

Keywords: interior Design; User Perception; Tarumangara Knowledge Center;

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap tata ruang di Tarumanegara Knowledge Centre (TKC), Perpustakaan Universitas Tarumanegara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan para pemustaka yang datang ke Tarumanegara Knowledge Centre (TKC) dengan jumlah sampel 90 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan angket dengan pengukuran instrument menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan persentase dan skala interval. Hasil penelitian menunjukkan persepsi pemustaka terhadap prinsip-prinsip dalam tata ruang perpustakaan mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,07 (Baik). Persepsi terhadap aspek dalam tata ruang perpustakaan mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,20 (Baik). Persepsi pemustaka terhadap pola dalam tata ruang perpustakaan mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,14 (Baik). Persepsi pemustaka terhadap asas dalam tata ruang perpustakaan mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,18 (Baik). Persepsi pemustaka terhadap pengaturan kondisi ruang perpustakaan mendapatkan skor rata-rata sebesar 2,82 (Baik). Adapun skor akhir dari keseluruhan rata-rata sebesar 3,06 yaitu dalam kategori (Baik).

Kata Kunci: *persepsi; pemustaka; tata ruang; Tarumanegara Knowledge Center*

المخلص

و تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تصور المستخدم للتخطيط المكاني في Tarumanegara Knowledge Centre (TKC)، مكتبة جامعة تاروماناجارا. هذا البحث بحث وصفي بالمنهج الكمي. و أما العينة المستخدمة في هذه الدراسة فهي الزوار الذين قدموا إلى Tarumanegara Knowledge Centre (TKC) بعدد العينات 90 شخص. و تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة استبيان باستخدام أدوات القياس باستخدام مقياس ليكرت (Likert). تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي استخدام حساب النسبة المئوية ومقياس الفاصل الزمني (Interval). و أظهرت النتائج أن إدراك المستخدم للمبادئ في تخطيط المكتبة حصل على متوسط درجة 3.07 (جيد). و التصورات الجوانب في التخطيط المكاني للمكتبة تحصل على متوسط درجة 3.20 (جيد). و تحصل تصورات مستخدمي المكتبة للأنماط في تخطيط المكتبة على متوسط درجة 3.14 (جيد). و تحصل تصورات مستخدمي المكتبة عن المبادئ في تخطيط المكتبة على متوسط درجة 3.18 (جيد). إن إدراك الزائرين لتنظيم شروط مساحة المكتبة يحصلون على متوسط درجة 2.82 (جيد). أما الدرجة النهائية للمعدل العام 3.06 فدخلت فئة (جيد).

الكلمات الرئيسية: *التصور؛ بيموستاكا؛ مكاني؛ Tarumanegara Knowledge Center (TKC)*

PENDAHULUAN

Perpustakaan masa kini bukan hanya wadah atau tempat didalamnya berlangsung kegiatan menghipun dan menyeleksi informasi sesuai dengan kebutuhan pemsutaka, perpustakaan juga bukan hanya tempat penyimpanan informasi baik yang tercetak maupun tidak tercetak, seperti buku, majalah, surat kabar, film, video dan lain-lain dan kemudian dinamakan koleksi yang mana semua koleksi tersebut disimpan dan disusun berdasarkan dengan fungsinya masing-masing dan untuk menyimpan semua koklesi perpustakaan tersebut semesti memperhatikan segala aspek, termasuk salah satunya aspek tata ruang perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan setiap jenis perpustakaan.

Ketika menulis tentang perpustakaan maka tidak hanya selalu membahas tentang koleksi yang dimiliki dan tersimpan di perpustakaan akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan era globalisasi maka aspek desain tata ruang di perpustakaan merupakan salah satu hal penting selain koleksi untuk menjadi tujuan dalam memanjakan dan memenuhi kebutuhan pemustaka dalam hal fasilitas perpustakaan untuk melakukan berbagai macam kegiatan positif diperpustakaan, sesuai dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) dan (2) tentang penataan ruang disebutkan bahwa ruang merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan diruang yang antara lain seperti di rumah, di sekolah, di perkantoran dan tentu saja di perpustakaan. Pengertian ruang perpustakaan itu sendiri merupakan wujud struktur ruang dan pola ruang (*Undang-Undang Penataan Ruang : UURI No. 26 Tahun 2007, 2008*). Maka dari hal itu desain tata ruang dari sebuah gedung perpustakaan dianggap hal yang penting saat ini, desain tata ruang perpustakaan yag apik dan bagus dan *futuristic* sudah menjadi kebutuhan bagi pemustaka saat ini . Perpustakaan dimasa sekarang berbeda dengan perpustakaan dimasa terdahulu yang banyak diartikan sebagai tempat yang membosankan dan hanya tempat orang-orang yang serius saja karena suasana yang sunyi sepi ditambah lagi dengan penataan ruangan dan rak-rak yang dilakukan secara menoton. Namun perpustakaan di era ini diharuskan memiliki sebuah desain tata ruang yang lengkap dan unik, dan dilengkapi dengan perabotan yang sesuai dengan kebutuhan dan kekinian, yang dimaksud lengkap adalah tata ruang di perpustakaan tidak hanya mengikuti standar yang ada, tetapi juga harus mengikuti kebutuhan pemustakanya, serta menciptakan unsur keindahan, kenyamanan, dan keselamatan bagi pemustaka.

Desain tata ruang perpustakaan akan disesuaikan dengan setiap jenis perpustakaan dan kebutuhan para pemustakanya. Perpustakaan yang yang ada yaitu jenis perpustakaan perguruan tinggi jenis Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam lembaga induknya atau berdiri didalam lingkungan perguruan tinggi baik perpustakaan pusat ataupun perpustakaan yang berada disetiap fakultas-fakultas yang berada dinaungan perguruan tinggi tersebut yang menjadi bagian terpenting dalam membantu dan mempermudah civitas akademika menemukan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan dilingkungan perguruan tinggi adalah merupakan penunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, oleh sebab itu perpustakaan perguruan tinggi dianggap sebagai jantungnya sebuah universitas (Saleh & Fahidin, 2005, pp. 13–17).

Fungsi yang ada di perpustakaan yaitu sebagai tempat penyimpanan informasi atau bahan pustaka setelah proses pengolahan yang didalamnya terdapat banyak informasi kemudian menyebarkan kembali informasi atau bahan pustaka yang sudah dilakukan proses pengolahan, perpustakaan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik apabila memiliki koleksi yang lengkap. Karena itu perpustakaan seharusnya menyediakan koleksi yang lengkap dan up to date sesuai dengan kebutuhan para pemustakanya. Untuk bisa menyelenggarakan kegiatan tersebut perpustakaan tidak hanya harus mempunyai tempat

ruang atau gedung karena ruang perpustakaan merupakan suatu yang penting untuk menjadi tempat keberlangsungan kegiatan tersebut, namun desain tata ruang perpustakaan yang sesuai dan memiliki nilai estetika yang tinggi untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan pemustaka juga hal yang penting untuk lengkapi dan dipenuhi, hal tersebut akan berdampak langsung kepada kepuasan pemustaka dalam desain tata ruang dalam menggunakan sarana prasarana didalam perpustakaan, pemustaka akan merasakan rasa nyaman saat berada di dalam ruang perpustakaan, jika perpustakaan tersebut telah di desain dan ditata atau diatur sedemikian rupa sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi harus dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang selain menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan civitas akademika dan perpustakaan juga harus mampu melayani segala bentuk kebutuhan pemustaka, kebutuhan yang tidak kalah penting selain koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka adalah tata ruang yang nyaman sehingga membuat pemustaka betah berlama-lama dan berkunjung ke perpustakaan.

Tarumanegara Knowledge Center yang selanjutnya akan di singkat menjadi TKC merupakan perpustakaan yang memiliki ruang-ruang baca bagus dan sangat menyenangkan, juga mempunyai 2 ruang seminar yang setiap ruang masing-masingnya bisa menampung lebih kurang dari 100 orang pengunjung, memiliki 6 ruang untuk diskusi, dan juga memiliki ruang studi individu yang diruntukan bagi individu yang ingin berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Perpustakaan TKC mempunyai 3 lantai, untuk perpustakaan ada pada lantai 6, 7 dan 8. Lantai 6 mempunyai komposisi ruang diantaranya ruang koleksi, ruang gallery, ruang staff, ruang loker, ruang baca, ruang diskusi dan ruang seminar. Lantai 7 merupakan centre dari perpustakaan TKC terdapat ruang sirkulasi, ruang koleksi, ruang studi club, ruang baca, ruang diskusi, ruang loker ruang seminar. Lantai 8 ruang koleksi, ruang belajar, terdapat 2 mini teater, ruang diskusi, dan ruang loker. TKC merupakan lembaga non profit yang diperuntukan untuk menunjang semua kegiatan akademik yang ingin merubah pandangan dan paradigma tentang perpustakaan pada umumnya dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas yang modern dan tata ruang yang menyenangkan.

Berdasarkan bahasan dan uraian sebelumnya maka dapat diketahui lebih lanjut fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan Tarumanegara Knowledge Centre berusaha dan memahami kebutuhan pemustaka saat ini dengan memberikan rasa aman, nyaman kepada pengunjung serta sebagai tempat postif melakukan kegiatan sehingga pemustaka betah berlama-lama dan mendapatkan inspirasi ketika berada di perpustakaan TKC. Oleh karena itu penting diungkap secara kuantitatif bagaimana persepsi pemustaka terhadap TKC di Universitas Tarumanegara sebagai perpustakaan pusatnya universitas.

METODE

Bentuk dari tulisan ini menggunakan penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dari data primer dan data sekunder diambil langsung dari sumbernya atau objek dari penelitian dilakukan dan dari data pendukung lainnya. Pengambilan data primer dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan angket atau kuesioner dengan melakukan pengukuran instrument menggunakan skala Likert .

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Untuk memperoleh data sekunder didapatkan dari sumber-sumber yang memang sudah ada dan peroleh dari dokumen-dokumen, seperti laporan, karya tulis, dan terbitan berseri,

jurnal, *e-book* dan sebagainya. Sedangkan untuk sampel dari penelitian ini adalah para pemustaka yang datang ke Perpustakaan Universitas Tarumanagara Knowledge Centre (TKC) dengan jumlah 90 orang, untuk penarikan sampel menggunakan *quota sampling*, yaitu langsung menentukan sampel dari banyaknya populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sehingga memperoleh jumlah (kouta) yang diinginkan (Nanang Martono, 2012, p. 78) Untuk menggumpulkan sampel dari banyak populasi digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Untuk melakukan analisis data pada penelitian ini digunakan perhitungan presentase dan skala interval, maka dari itu skala interval dalam penelitian ini adalah (1) Sangat tidak baik = 1,00 – 1,75; (2) Tidak baik = 1,75 – 2,5 (3) Baik = 2,5 – 3,25 Sangat baik = 3,25 – 4,00 (Tony Wijaya, 2012, p. 229).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Paradigma Perpustakaan di Perguruan Tinggi

Sulistyo-Basuki, mendefenisikan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang dinaungi oleh sebuah perguruan tinggi maupun badan yang membawahinnya atau lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi tersebut, mempunyai tujuan utama mewujudkan perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya (Basuki, 2013a, p. 2.17). Sedangkan berdasarkan UU No.43 Tahun 2007 yang membahas mengenai perpustakaan terdapat pada pasal 1 No.10 menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang dijadikan bagian dari internal kegiatan, seperti pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan fungsinya untuk sumber belajar dalam mendukung supaya bisa tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi (Republik Indonesia, 2008, p. 20). *Commission on Higher Education* mengungkapkan dalam *Standards for Accreditation and Characteristics of Excellence in Higher Education* (Hasfera, 2018, pp. 293–309) bahwa lembaga perpustakaan pada era ini harus memperlihatkan ketersediaan dan aksesibilitas sumber belajar yang mumpuni untuk pemustaka, saat sekarang yang harus menjadi perhatian adalah adanya pergeseran dalam memahami arti perpustakaan, dimana perpustakaan masa serkarang, tidak lagi bergantung kepada banyaknya jumlah koleksi namun pada layanan prima yang berorientasi pada kepuasan pemustaka / pengguna perpustakaan.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang di bangun dan dinaungi oleh lingkungan perguruan tinggi, dengan fungsi dan tujuan untuk membantu civitas akademika dalam memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Sama halnya dengan perpustakaan Universitas Tarumanagara knowledge centre yang dinaungi oleh Yayasan Tarumanagara, berdirinya TKC merupakan sarana yang tidak hanya disediakan sebagai penunjang berbagai kegiatan akademik di Universitas Tarumanagara tentunya akan tetapi juga disediakan untuk bisa melayani masyarakat luas pada umumnya. Menghadirkan TKC sebagai Sumber belajar bisa terwujud tentunya tidak terlepas dari visi positif oleh pihak Yayasan Tarumanagara dalam rangka mewujudkan pengabdian Yayasan untuk Universitas Tarumanagara dan masyarakat umum.

Di Indonesia istilah Tri Dharma perguruan tinggi yang meliputi unsur pendidikan, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat, oleh sebab itu perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk bisa mewujudkan tujuan dan terlaksananya ketiga unsur dari Tri dharma

perguruan tinggi tersebut, baik itu perpustakaan pusat ataupun perpustakaan yang berada ditingkat fakultas – fakultas dibawah perguruan tinggi, yang mempunyai tujuan antaranya (a) memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika, (tenaga pengajar, staf dan mahasiswa). (b) menyediakan sumber rujukan (referensi) untuk semua warga perguruan tinggi, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pascasarjana dan pengajar; (c) menyediakan fasilitas ruang untuk belajar bagi pengguna pemustaka; (d) menyediakan jasa layanan sirkulasi tepat guna untuk semua pemustaka; (e) menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal (Basuki, 2013b, p. 2.18). Demikian juga dengan perpustakaan TKC mempunyai tujuan yang dituangkan dalam misinya,

- a. Sarana utama untuk menunjang kegiatan akademik Universitas Tarumanegara.
- b. Sarana utama ajang promosi Universitas Tarumanegara.
- c. Sebagai wadah transformasi ilmu
- d. Membudayakan minat baca/*reading habit* bagi mahasiswa dan masyarakat umum.
- e. Memberikan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan membangun intelektual dan budaya.
- f. Mendidik mahasiswa dan masyarakat luas untuk bisa menjaga dan memanfaatkan koleksi bahan efisien dan efektif.

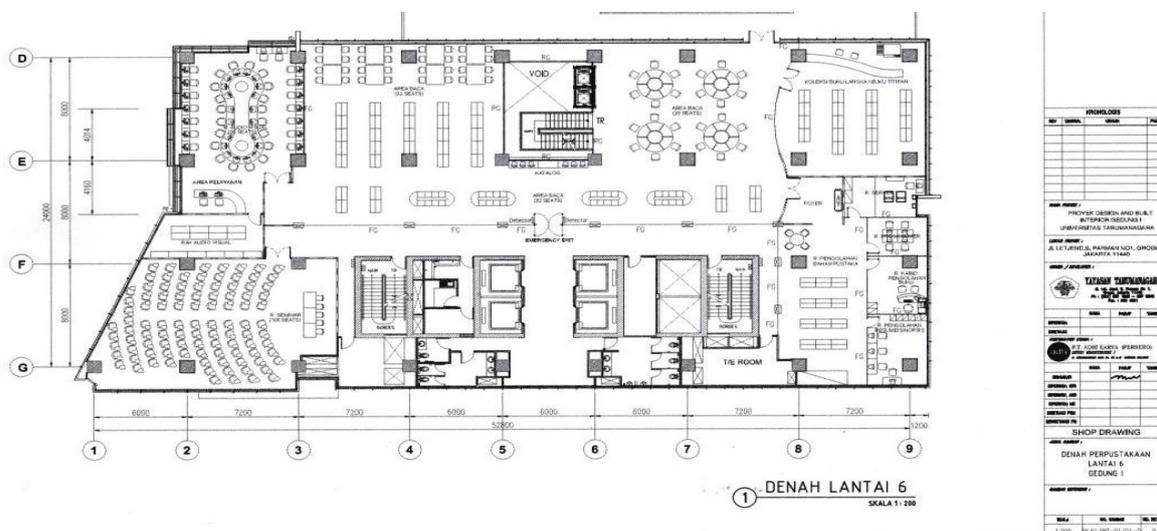
Perpustakaan perguruan tinggi selain mempunyai tujuan mewujudkan terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi, tentunya perpustakaan juga mempunyai peran penting dalam hal kelengkapan sarana pusat perguruan tinggi untuk membantu kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Fungsi tersebut yaitu sebagai berikut (a) berfungsi sebagai sumber belajar, oleh karena itu perpustakaan semestinya menyediakan koleksi bahan pustaka (b) pusat penelitian, maka perpustakaan perguruan dilengkapi dengan koleksi jurnal ilmiah yang lengkap dan muktahir; (c) sebagai pusat deposit internal perguruan tinggi, maka perpustakaan harus melakukan penyimpanan dan pemeliharaan terhadap karya-karya ilmiah yang telah dihasilkan oleh dosen maupun mahasiswa; (d) sebagai pusat pelestarian informasi, maka perpustakaan harus memelihara setiap bagian informasi ilmiah dengan melakukan ahli media dari koleksi tercetak menjadi koleksi digital; (e) sebagai pusat jejaring bagi civitas akademika dilingkungan perguruan tinggi, oleh karena itu perpustakaan harus menjalin kerjasama dan bersinergi dengan perpustakaan lain dalam membantu setiap pemustakanya untuk memenuhi kebutuhan informasi sesuai kebutuhan (Saleh & Komalasari, 2009, p. 5). Tugas perpustakaan perguruan tinggi yaitu (a) perpustakaan harus mengikuti perkembangan perkuliahan dan menyediakan koleksi bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan mahasiswa dan untuk bahan pengajaran; (b) menyediakan buku-buku yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas studi mahasiswa; dan (c) menyediakan fasilitas yang memungkinkan pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan-pangkalan data melalui jaringan lokal (internet) maupun global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan (Rismayeti, 2013, p. 109). Untuk bisa merealisasikan tujuan penting perpustakaan perguruan tinggi maka desain tata ruang merupakan salah satu unsur penting dan menjadi prioritas dalam memenuhi layanan yang maksimal kepada pemustaka. Perpustakaan TKC berupaya mewujudkan dengan membangun konsep *futuristic* untuk tata ruang perpustakaanannya, melengkapi setiap sarana dan prasarana dan perabotannya dengan pemilihan warna-warna yang cerah dan *furniture* yang kekinian dan nyaman bagi pemustaka.

Penataan Tata Ruang Gedung Perpustakaan: Prinsip, Pola, dan Asas

Sebuah gedung perpustakaan dibangun untuk berbagai semua kegiatan dan aktivitas yang berlangsung dalam perpustakaan baik kegiatan yang dilakukan pustakawan ketika

mengolah dan memberikan layanan pagi pemustaka taupun kegiatan pemustaka dalam melakukan aktivitasnya. Gedung bangunan untuk perpustakaan merupakan bangunan yang luasnya sudah sesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan merupakan bangunan permanen, dimana dalam gedung tersebut terjadi interaksi manusia dengan manusia dan manusia dengan koleksi serta manusia dengan berbagai macam peralatan dan perabotan yang ada dalam gedung perpustakaan sebagai penunjang kegiatan yang ada. Sehingga perpustakaan yang menempati gedung atau ruang-ruangan tersendiri, dengan demikian harus didesain dan ditata demikian rupa sesuai dengan kebutuhan pemustaka sehingga memenuhi persyaratan yang ditentukan (NS, 2006, pp. 80–81). Maka dari itu keberadaan sebuah gedung dan ruangan perpustakaan wajib ada, sebab tidak mungkin sebuah perpustakaan disatukan dan digabungkan dengan unit-unit yang lain didalam satu ruangan (NS, 2006, p. 12). Oleh karena itu gedung perpustakaan merupakan sarana yang dianggap penting untuk terselenggaranya kegiatan di perpustakaan, dalam gedung itulah semua aktivitas dan program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Ketika membangun ruang perpustakaan perlu sekali memperhatikan aspek-aspek dalam penataan yang sesuai dengan kebutuhan sebuah ruangan perpustakaan bagi pemustaka maupun pustakawannya, oleh karena itu sinergi atau perpasuan peran arsitek, pustakawan dan pemustaka bisa menjadi solusi dalam perencanaan dan perancangan gedung dan ruang perpustakaan. Arsitek menguasai teori arsitektur yang berkaitan dengan material dan penyelenggaraan desain itu sendiri, sedangkan pustakawan adalah pihak yang mengerti betul semua aspek dalam perpustakaan dan kaitannya dengan pemustaka sehingga bisa diwujudkan gedung dan ruang yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kerjasama dan saling konsultasi dalam perencanaan bersama antara arsitek dengan pihak pustakawan diharapkan mampu menghasilkan gedung dan ruang perpustakaan yang maksimal. Peran pemustaka juga dianggap penting untuk diperhitungkan dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan, pendapat dan masukan-masukan yang positif dan harapan yang mereka harapkan pada perpustakaan yang akan dimanfaatkan oleh pemustaka.

Ruang pada perpustakaan TKC sendiri terdiri dari 3 lantai yaitu pada lantai 6, lantai 7 dan lantai 8. Dari ketiga ruang perpustakaan TKC terdapat tangga penghubung yang berada di tengah-tengah ruang perpustakaan untuk mempermudah akses pemustaka saat berada di perpustakaan TKC seperti tergambar pada *layout* di gambar 1.



Gambar 1. Ruang Perpustakaan TKC

Pada denah ruang Perpustakaan Tarumanegara Knowledge Centre lantai 6 pada gambar 1, tata ruang perpustakaan dimulai dari pintu masuk sirkulasi yang berada di tengah-tengah dari posisi lift, sebelum memasuki ruang perpustakaan pemustaka terlebih dahulu harus menitipkan barang bawaannya di dalam loker penitipan tas. Komposisi ruang yang terdapat di lantai 6 yaitu ruang kerja, ruang pengolahan, ruang gallery, ruang baca, ruang koleksi, ruang multimedia, ruang audio visual, ruang seminar, dan toilet.

Dalam penataan tata ruang perpustakaan harus diperhatikan beberapa cara untuk mendapatkan hasil penataan ruang perpustakaan yang maksimal dan indah. Perpustakaan juga harus menciptakan keindahan, rasa aman untuk bahan koleksi dan pemustaka, serta terdapat rasa nyaman. Menurut (*Undang-Undang Penataan Ruang : UU RI No. 26 Tahun 2007*, 2008) pasal 1 ayat (1) dari keterangan UU diatas tentang ruang adalah tempat manusia dapat melakukan berbagai kegiatan yang positif sehingga perlu di tata semaksimal mungkin. Tata ruang untuk perpustakaan yaitu tentang hal penempatan penataan perabot maupun kelengkapan lainnya yang sesuai dengan fungsinya sehingga bisa dimanfaatkan dengan efisien dan efektif. Begitu juga dengan bahan pustaka juga perlu diletakkan dan di tata bukan hanya untuk terlihat menarik ketika disajikan namun supaya bisa dimanfaatkan dengan efektif sehingga pemustaka mendapatkan layanan yang maksimal. Tata ruang perpustakaan juga merupakan cara mengatur sebuah ruang yang berwujud struktural dan pola ruang, supaya setiap ruangan dapat dimanfaatkan dengan baik dan terencana sehingga perlu dikembangkan secara maksimal, serta pemanfaatan ruang itu sendiri memberikan hasil perencanaan tata ruang yang nyaman dan menarik (Anugrah & Ardoni, 2013, p. 2).

Tata ruang perpustakaan di Tarumanegara untuk penempatan lokasi ruang perpustakaan adalah salah satu hal yang penting menjadi pertimbangan dalam perencanaan ruang perpustakaan, lokasi perpustakaan TKC berada di gedung A Universitas Tarumanegara kampus I, perpustakaan TKC berada di ruang lingkup civitas akademika kampus, sehingga dapat mempermudah kegiatan untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademika. Untuk luas ruang perpustakaan TKC memiliki luas ruangan yakni seluas 878m², karena perpustakaan TKC terdiri dari 3 lantai yaitu pada lantai 6, lantai 7 dan lantai 8, sehingga total luas keseluruhan ruang perpustakaan sebesar 2634 m², dengan pembagian ruang/area perpustakaan meliputi: ruang koleksi, ruang baca, ruang kerja, ruang sirkulasi, ruang multimedia, ruang seminar, ruang audio visual, ruang diskusi, ruang mini teater I dan II, ruang koleksi referensi, ruang koleksi berseri, ruang gallery, ruang e-jurnal, ruang loker penitipan tas.

Penataan ruang perpustakaan merupakan salah satu cara untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan didalam perpustakaan dengan menyusun dan menata perabot serta perlengkapan perpustakaan dengan tata letak dan susunan yang baik sehingga menjadi tepat guna sesuai dengan fungsinya, serta pengaturan tempat kerja sehingga berdampak pada kepuasan kerja pustakawan dan juga pemustaka sebagai pengguna perpustakaan sehingga dapat merasakan keefisienan dan efektif dari penataan ruang perpustakaan (Azwar & Rusli, 2016, pp. 50–70). Jadi, tata ruang merupakan bentuk penempatan ruang dan penataan fasilitas yang mengatur ruang yang berwujud struktural dan pola ruang agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, serta perlengkapan perpustakaan dan pengaturan tempat kerja secara tepat supaya mendapatkan kenyamanan kerja pustakawan dan pemustaka/ pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif di sebuah perpustakaan. Pola dalam penataan tata ruang di Perpustakaan Universitas Tarumanegara Knowledge Centre menggunakan pola tata baur, yaitu penataan koleksi dengan ruang baca diletakkan secara bersama, dengan sistem pelayanan terbuka (*open access*), sehingga pemustaka dapat mempermudah pola rangkaian kerja didalam ruang perpustakaan. Setiap pemustaka yang berkunjung harus meletakkan barang bawaan kedalam loker penitipan tas yang terletak

didepan ruang perpustakaan, loker penitipan tas disediakan perlantai di dalam perpustakaan TKC. Aspek dalam tata ruang perpustakaan sebaiknya dibangun sebaik dan senyaman mungkin agar pemustaka dapat merasakan rasa nyaman. Begitu banyak manfaat dari penataan ruang perpustakaan, sehingga aspek penataan ruang merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam perpustakaan. Ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam penataan ruang perpustakaan supaya tertata dengan baik dalam penataan ruang seperti memperhatikan kenyamanan pemustaka dan penataan yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Penataan ruangan harus mempunyai sebuah gambaran sistem yang akan digunakan, agar mempermudah dalam mengatur tata ruang perpustakaan yang dikelola yaitu dengan memperhatikan aspek dalam tata ruang perpustakaan, harus diciptakan sebaik mungkin dan senyaman mungkin agar pemustaka dapat merasakan kenyamanan saat berada didalam perpustakaan tersebut, tidak hanya rasa nyaman namun segala aspek tata ruang perpustakaan yang baik dapat menimbulkan konsentrasi yang baik bagi pemustaka yang sedang membaca serta mengerjakan tugas dan kegiatan didalam ruangan perpustakaan. Pengaturan kondisi dalam ruang perpustakaan Universitas TKC, dari segi aspek pencahayaan didapatkan dari penerangan buatan (lampu neon) dan penerangan alami (paparan sinar matahari) disetiap ruang perpustakaan sudah dalam kondisi baik dan stabil. Sirkulasi didalam ruang perpustakaan (TKC) terdapat jendela dan AC, selain itu Perpustakaan TKC dalam pemilihan warna dinding bernuansa hijau dengan perpaduan warna cream sangat harmonis dengan *furniture* yang digunakan, sehingga membuat pemustaka nyaman saat berada didalam ruang perpustakaan.

Dalam penataan ruang memang harus memperhatikan masing-masing fungsi dan kegunaan komponen-komponen penyusun perpustakaan termasuk benda-benda yang digunakan di perpustakaan. Masing-masing komponen maupun perabot dan benda lain dalam perpustakaan harus ditempatkan sesuai dan harus memiliki fungsi dalam perpustakaan, jangan sampai terdapat telalu banyak benda yang tidak memiliki fungsi banyak yang diletakkan. Hal hubungan dan alur antara sekat dan ruang juga perlu dan merupakan hal penting juga diperhatikan agar pergerakan pemustaka dengan pustakawan bisa berjalan dengan seimbang dan harmonis.

Aspek Psikologis Pengguna

Aspek psikologis pemustaka dan pengunjung lainnya sangat memengaruhi dalam penataan ruang perpustakaan, termasuk hal utama supaya pemustaka dan pengunjung merasa nyaman ketika berada di perpustakaan, lebih bebas dan leluasa memanfaatkan seluruh fasilitas perpustakaan serta bisa mendapat informasi yang diinginkan dengan baik. Harmonisasi dan keserasian ruang menjadi hal penting untuk mempengaruhi psikologis pemustaka agar dalam perpustakaan tidak hanya merasa tenang, namun juga memunculkan kesenangan dan menjadikan pemustaka betah berlama-lama di perpustakaan. Selanjutnya adalah aspek estetika yang berkaitan hal-hal keindahan, kerapian penataan perabot dan benda-benda yang dipergunakan serta aksesoris lain yang menunjang keindahan sehingga nyaman dipandang mata. Berkaitan juga dengan pemilihan warna, lukisan dan aksesoris yang dipajang, bahkan jika diperlukan untuk memutar musik-musik yang lembut sehingga menghadirkan ketenangan bagi pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan dan agar keindahan tata ruang perpustakaan semakin maksimal. Perpustakaan TKC sangat memahami hal tersebut dengan menyediakan fasilitas sarana perpustakaan, baik dari segi perabotan yang kekinian dan melengkapi fasilitas penunjang lainnya.

Aspek Keamanan Bahan Pemustaka keamanan sangat penting diperhatikan dalam perpustakaan apalagi ini berkaitan dengan koleksi fisik yang kemungkinan mudah rusak atau hilang kapan saja. Desain tata ruang perlu memperhatikan hal-hal yang mengancam

keberadaan koleksi perpustakaan baik yang berifat alamiah maupun atas campur tangan pengguna, jika perlu penggunaan teknologi sangat dianjurkan untuk menghindari kerusakan fisik maupun kehilangan bahan pustaka. Perpustakaan TKC dalam hal ini mendesain tata berusaha melindungi dan meminimalisir kerusakan koleksi dengan menyediakan alat sensor untuk bahan. Untuk menunjang keberlangsungan dalam penataan tata ruang di perpustakaan TKC menggunakan sistem tata baur, di TKC membaur antara ruang koleksi dengan meja baca, dalam hal ini diperlukan juga asas-asas tata ruang, agar mendapatkan hasil penataan ruangan tersusun dengan baik maka, dalam menyusun konsep tata ruang perpustakaan hendaknya berpedoman pada prinsip-prinsip arsitektur yang meliputi kenyamanan, keindahan, dan keharmonisan ruangan. Dengan penyusunan konsep yang baik, akan memberikan kepuasan fisik dan psikis kepada para pengunanya. Oleh karena itu, dalam penyusunan konsep harus diperhitungkan tentang kebutuhan pemakai, tata ruang, dan lingkungan disekitar perpustakaan.

Pengaturan Kondisi Ruang: Pespektif Psikologi Pemustaka

Pencahayaan atau penerangan didalam perpustakaan TKC didapatkan dari dua sumber, yaitu cahaya yang di dapatkan secara alami yaitu cahaya sinar matahari dan cahaya yang dibuat atau cahaya buatan seperti cahaya yang berasal dari lampu pijar dan lampu neon. untuk pencahayaan buatan perpustakaan TKC mendapatkan dari lampu yang menggunakan daya listrik. Namun, baik pencahayaan alami maupun buatan, sama-sama berpengaruh pada kebutuhan pencahayaan ruang-ruang di dalam gedung perpustakaan.

Sirkulasi udara yaitu pertukaran udara dalam ruang yang berfungsi untuk menjaga kelembaban pada ruang, kelembaban ruang harus disesuaikan dengan isi ruang tersebut, sirkulasi udara didapatkan dengan adanya ventilasi yang ada di dalam ruangan selain itu juga dengan pemasangan AC (*air conditioner*), dan kipas angin, maka adanya sarana itu dapat membantu dalam menjaga suhu ruangan perpustakaan agar terhindarnya gangguan-gangguan yang akan terjadi pada bahan koleksi perpustakaan seperti jamur juga serangga yang bersarang. Pada perpustakaan TKC sirkulasi udaranya didesain dengan adanya beberapa ventilasi udara untuk sirkulasi udara, Perpustakaan TKC juga menggunakan AC dan untuk pendingin udara. Bangunan perpustakaan yang direncanakan dengan pemanfaatan ventilasi pasif (alam) adalah system ventilasi silang. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perpustakaan dengan ventilasi pasif, yaitu (Nelfiyanti & Dewiyani, 2014, pp. 13–14): (a) menempatkan lubang ventilasi pada sisi dinding yang berhadapan; (b) mengusahakan lubang ventilasi sejajar dengan arah angin; (c) Mengusahakan luas lubang ventilasi sebanding dengan persyaratan dan fasilitas ruang. Sedangkan ventilasi aktif yaitu pemanfaatan AC (*air conditioner*), dengan tingkat pengkondisian ruang, yaitu (Wijayanti, 2004, p. 133): (a) Temperatur 22-24⁰C (ruang koleksi buku, ruang baca dan ruang kerja) 20⁰C (untuk ruang komputer/ multimedia) dan (b) Kelembaban 45-55%, sirkulasi udara sangat penting untuk sebuah ruang, jika dilihat dari aspek psikologi pemustaka sirkulasi dan pendingin ruangan itu berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka.

Sementara aspek psikologi, warna bisa mempengaruhi tingkat emosi seseorang, bisa membuat suasana menjadi nyaman, hangat dan romantic (Purwono, 2006, p. 354). Dalam pemilihan warna pada ruangan perpustakaan perlu diperhatikan segi keindahan dan nyaman dan disesuaikan dengan sarana dan aksesoris untuk mendukung tampilan yang indah. warna yang kondusif untuk ruang perpustakaan antara lain sebagai berikut (Putri, 2016, pp. 198–211): (a) Warna merah menggambarkan panas, kegembiraan kegiatan berkerja. Warna ini berguna untuk merangsang panca dan jiwa agar bermanfaat dalam melaksanakan tugasnya; (b) Warna kuning menggambarkan kehangatan, warna ini akan merangsang mata dan syaraf dan dapat menimbulkan perasaan gembira; (c) Warna hijau menimbulkan suasana

sejuk dan kedamaian. Oleh karena itu, warna ini cocok untuk tempat-tempat ibadah, dan lainnya; (d) Warna gelap seperti hitam, coklat tua maupun abu-abu memberikan kesan yang gelap, seram dan menimbulkan rasa cemas. Perpustakaan TKC mengabungkan warna hijau dan cream serta dengan konsep furniture yang digunakan sudah harmonis, sehingga pemustaka nyaman saat berada di dalam ruang perpustakaan.

Tata Ruang Tarumanagara Knowledge Centre (TKC)

Perpustakaan Universitas Tarumanagara Knowledge Centre atau biasa disebut dengan perpustakaan TKC merupakan salah satu perpustakaan Perguruan Tinggi yang bernaung di bawah Yayasan Tarumanagara dengan konsep perpustakaan modern, dengan desain interior yang baik perpustakaan ini berupaya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi setiap pemustaka atau pengunjung yang datang ke Perpustakaan TKC. *Perpustakaan knowledge centre* berdiri sejak Desember 2007, berlokasi di gedung utama kampus 1 Universitas Tarumanagara, Jalan Letjen S.Parman No.1, Grogol, Jarkarta 11440, dihadirkan sebagai sarana untuk menunjang kegiatan civitas akademik, dosen, staff Universitas Tarumanagara Knowledge Centre, dan melayani masyarakat luas pada umum. Perpustakaan TKC memiliki 3 lantai, yaitu berada di lantai 6, 7 dan 8. Lantai 6 terdapat komposisi ruang diantaranya ruang koleksi, ruang gallery, ruang staff, ruang loker, ruang baca, ruang diskusi dan ruang seminar. Lantai 7 merupakan centre dari perpustakaan TKC terdapat ruang sirkulasi, ruang koleksi, ruang studi club, ruang baca, ruang diskusi, ruang loker ruang seminar. Lantai 8 ruang koleksi, ruang belajar, terdapat 2 mini teater, ruang diskusi, dan ruang loker.

Pola dalam penataan tata ruang di Perpustakaan Universitas Tarumanagara *Knowledge Centre* menggunakan pola tata baur, dimana penataan koleksi dengan ruang baca diletakan secara bersama, dengan sistem pelayanan terbuka (*open access*), maka dengan demikian pemustaka dapat mempermudah pola rangkaian kerja dalam ruang perpustakaan sehingga lebih efisien dan efektif dalam alur layanan sirkulasi. Untuk keamanan bersama maka Setiap pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan wajib menyimpan barang bawaan ke dalam loker penitipan yang telah disediakan didepan ruang perpustakaan, loker penitipan tas terdapat disetiap lantai dalam perpustakaan TKC.

Aspek dalam tata ruang perpustakaan memang seharusnya dibangun sebaik dan senyaman mungkin supaya pemustaka dapat merasakan rasa nyaman ketika mereka memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan akan koleksi yang disediakan maupun kebutuhan untuk mengerjakan tugas-tugas lainnya di perpustakaan. Melihat dari banyaknya manfaat, maka aspek penataan ruang merupakan hal yang sangat penting dalam perpustakaan. Ada beberapa aspek yang diutamakan di TKC yaitu, aspek psikologis, pemustaka/pengunjung dapat merasakan rasa nyaman saat berada di dalam perpustakaan karena desain dan furniture yang disediakan sangat baik bukan hanya disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka namun juga disesuaikan dengan perabotan dan furniture yang kekinian,serta pengaturan kondisi ruang didalam ruang perpustakaan TKC, seperti pencahayaan didapatkan melalui penerangan buatan (lampu neon) sehingga pencahayaan yang ada disesuaikan dengan standar yang sudah ditentukan oleh Standar Perpustakaan yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional dan penerangan alami (paparan sinar matahari) disetiap ruang perpustakaan sudah dalam kondisi baik dan stabil. Sirkulasi didalam ruang perpustakaan TKC terdapat jendela dan AC sehingga tidak menimbulkan kesan apek melainkan kesan cerah dan terang. Aspek estetika aspek ini juga sangat penting, keindahan yang didapatkan di ruang perpustakaan TKC dari pewarnaan dinding yang bernuansa hijau dengan perpaduan warna cream serta dengan furniture yang digunakan sangat harmonis, sehingga memberikan rasa nyaman dan asri bagi pemustaka ketika berada dalam ruangan perpustakaan.

Persepsi Pemustaka terhadap TKC

Persepsi dalam tulisan ini adalah mencakup penilaian yang terdiri dari 5 komponen meliputi prinsip-prinsip tata ruang, aspek tata ruang, pola tata ruang, asas-asas tata ruang, dan pengaturan kondisi ruang (Perpustakaan Nasional RI, 2017). Hal ini mengacu pada definisi bahwa persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2019). Persepsi diartikan sebagai suatu sudut pandang penilaian seseorang atau sekelompok yang telah ditangkap oleh panca indera. Wiji Suwarno berpendapat bahwa persepsi pada hakekanya merupakan proses kognitif yang dialami oleh seseorang ketika sedang memahami informasi yang mereka terima. sebab itu persepsi dapat diartikan sebagai sebuah proses membuat penilaian untuk membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat dilapangan penginderaan seseorang (Suwarno, 2009, p. 52).

Secara psikologis, dapat dikemukakan bahwa proses persepsi berlangsung stimulasi mengenai alat indera, merupakan sifat yang alamiah (fisik); stimulasi kemudian dilangsungkan ke otak oleh syaraf sensorik, proses fisiologis; dan terjadi proses di otak sebagai pusat susunan urat syaraf, yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa dilihat atau diterima alat indera, ini merupakan proses psikologis (Septiani, 2015, pp. 3–4).

Ada empat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi persepsi, yaitu (a) *stereotip*, merupakan pandangan tentang ciri-ciri dan tingkah laku dari sekelompok masyarakat tertentu, misalnya kelompok suku, agama, kelas ekonomi, jenis kelamin, etnis, dan lain-lain. *Stereotip* ini akan berpengaruh terhadap kesan pertama; (b) persepsi diri, yaitu pandangan terhadap diri sendiri yang dapat mempengaruhi pembentukan kesan pertama; (c) situasi dan kondisi, yaitu pandangan terhadap seseorang yang dipengaruhi oleh situasi atau kondisi tertentu; dan (d) ciri yang ada pada diri orang lain, yaitu daya tarik fisik seseorang yang menimbulkan penilaian khusus pada saat pertama kali bertemu (Suwarno, 2011, pp. 57–58):

Dari angket yang disebar, dapat diperoleh data persepsi pemustaka terhadap tata ruang TKC, Universitas Tarumanegara sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1 Persepsi Prinsip Tata Ruang

No.	Aspek	Nilai	Persepsi
1	Lokasi gedung perpustakaan Universitas Tarumanegara Knowledge Centre sudah strategis	3,18	Baik
2	Luas ruang baca perpustakaan TKC memadai	3,16	Baik
3	Luas ruang koleksi umum perpustakaan TKC memadai	3,08	Baik
4	Luas ruang referensi perpustakaan TKC memadai	3,18	Baik
↓↓5	Luas ruang koleksi berseri perpustakaan TKC memadai	2,53	Baik
6	Luas ruang multimedia perpustakaan TKC memadai	3,27	Sangat Baik
7	Luas ruang mini teater perpustakaan TKC memadai	3,16	Baik
8	Luas ruang e-jurnal perpustakaan TKC memadai	3,28	Sangat Baik
9	Luas ruang gallery perpustakaan TKC memadai	3,06	Baik
10	Luas ruang audio visual perpustakaan TKC memadai	3,07	Baik
11	Luas ruang diskusi perpustakaan TKC memadai	2,66	Baik
12	Luas ruang seminar perpustakaan TKC memadai	3,03	Baik
13	Suhu udara ruangan sudah mencukupi dan membuat saya nyaman	3,24	Baik
14	Perlu adanya penambahan AC <i>Air Conditioner</i> di dalam ruang perpustakaan	2,96	Baik
15	Komputer OPAC yang disediakan memudahkan saya dalam mencari koleksi	3,22	Baik
Jumlah			46,08
Skor Rata-Rata			46,08/15 = 3,07 Baik

Pada tabel 1 di atas dapat terlihat jelas secara umum mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap prinsip tata ruang TKC Universitas Tarumanegara dengan skor rata-rata 3,07.

Bahkan ada 2 aspek yang sangat baik yaitu luas ruang multimedia dan E-Journal. Hal ini mengacu bahwa prinsip-prinsip dalam tata ruang perpustakaan, setiap unit perlengkapan dan fasilitas ruangan hendaknya ditata menurut cara dan sistem yang tepat, baik dari segi pemilihan, pemasangan, maupun pemeliharaan fasilitas di perpustakaan, Sulistiyo-Basuki mengatakan ada dua hal yang harus di pertimbangkan dalam menata ruang baca perpustakaan, yaitu pertimbangan umum dan pertimbangan teknis (Basuki, 1992, p. 57). Dalam dua prinsip tata ruang ini yang terdapat unsur dimana pertimbangan umum, dan pertimbangan teknis meliputi sumber daya letak atau lokasi, luas ruang, suhu dan kelembaban, serta kenyamanan pemustaka saat berada didalam perpustakaan. Adapapun hasil persepsi terkait aspek tata ruang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Persepsi Aspek Tata Ruang

No.	Aspek	Nilai	Persepsi
16	Perabotan yang disediakan perpustakaan TKC sesuai dengan fungsinya	2,95	Baik
17	Kursi baca yang disediakan perpustakaan TKC membuat saya nyaman saat menggunakan dalam waktu yang lama	3,22	Baik
18	Tinggi rak buku yang disediakan mudah untuk dijangkau	2,96	Baik
19	Saya merasa nyaman ketika menggunakan meja baca	3,22	Baik
20	Saya mendapatkan inspirasi baru sehingga saya lebih cepat menyelesaikan tugas di perpustakaan	3,56	Sangat Baik
21	Saya merasa nyaman dengan konsep dan desain perpustakaan saat ini.	3,33	Sangat Baik
Jumlah		19,24	
Skor Rata-Rata		19,24/6 = 3,20 Baik	

Pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa ada 2 aspek yang mendapatkan apresiasi sangat baik yaitu aspek kenyamanan mahasiswa atas desain perpustakaan ini dan bagaimana desain perpustakaan dapat menjadi inspirasi belajar. Hal ini mengingat bahwa aspek dalam tata ruang perpustakaan sebaiknya dibangun sebaik mungkin dan nyaman mungkin agar pemustaka dapat merasakan rasa nyaman. Melihat dari banyaknya manfaat, maka aspek penataan ruang merupakan hal yang sangat penting dalam perpustakaan. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang perpustakaan agar tertata dengan baik. (Darmono, 2001) menyebutkan bahwa terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang perpustakaan, yaitu aspek fungsional, aspek psikologis pengguna, aspek estetika, dan aspek keamanan bahan pustaka.

Perpustakaan Universitas Tarumanagara Knowledge Centre terdapat satu aspek yang belum berjalan dengan baik yaitu aspek fungsional, yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana, yang dilihat dari standar nasional perpustakaan SNP perguruan tinggi sudah sesuai dengan standar karna jumlah sarana yang ada sudah melebihi dari standar, namun terdapat satu sarana yang tidak difungsikan dengan semestinya, yaitu sarana komputer, komputer yang disediakan berjumlah 59 yang terdiri dari 23 komputer OPAC dan 36 komputer pemustaka, dari 23 komputer OPAC hanya beroperasi atau di hidupkan berjumlah 4, sehingga pemanfaatan sarana komputer tidak memperhatikan aspek fungsional. Namun perpustakaan Universitas Tarumanagara (TKC) sudah memperhatikan 3 aspek lainnya, seperti aspek psikologis pengguna pemustaka dapat merasakan rasa nyaman saat berada di dalam perpustakaan karena desain dan furniture yang disediakan sangat baik. Aspek estetika keindahan yang didapatkan di ruang perpustakaan TKC dari pewarnaan dinding, dan aspek keamanan bahan pustaka di dalam perpustakaan TKC yaitu perpustakaan sudah menyediakan CCTV, *sensormatic*, dan *fire extinguisher* (pemadam api). Maka dalam penataan ruang perpustakaan perlu diperhatikan pengelompokan dalam penataan ruang

seperti memperhatikan kenyamanan pemustaka dan penataan yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk persepsi Pola dalam tata ruang dapat dilihat hasilnya pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Pola dalam Tata Ruang

Pola dalam Tata Ruang			
No.	Aspek	Nilai	Persepsi
22	Penempatan koleksi yang berbaur dengan meja baca saya lebih mudah dalam mengambil koleksi dalam rak	3,12	Baik
23	Akses pintu masuk dan keluar perpustakaan mudah untuk dilewati/akses	3,37	Sangat Baik
24	Penempatan layanan sirkulasi sudah strategis sehingga saya mudah menjangkaunya	3,03	Baik
25	Pengawasan dan pengamanan di perpustakaan sudah terpenuhi	3,05	Baik
Jumlah		12,57	
Skor Rata-Rata		12,57/4 = 3,14 Baik	

Pada tabel 3 terlihat bahwa tata ruang pada akses pintu masuk dan keluar perpustakaan mendapat persepsi sangat baik (3,37) karena aksesnya mudah dilewati. Hal ini juga ditambah bahwa pola dalam penataan tata ruang di Perpustakaan Universitas Tarumanegara Knowledge Centre menggunakan pola tata baur, yaitu penataan koleksi dengan ruang baca diletakan secara bersama, dengan sistem pelayanan terbuka (*open access*), sehingga pemustaka dapat mempermudah pola rangkaian kerja didalam ruang perpustakaan. Setiap pemustaka yang berkunjung harus meletakkan barang bawaan kedalam loker penitipan tas yang terletak didepan ruang perpustakaan, loker penitipan tas disediakan perlantai di dalam perpustakaan TKC.

Pola dalam penataan tata ruang perpustakaan, menurut Lasa Harsono dalam Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, cara yang digunakan dalam penataan ruang berguna untuk mengetahui bagaimana penempatan layanan tersebut diatur, sehingga memperlihatkan pola rangkaian kerja dan pengawasan yang sebaik-baiknya demi keamanan koleksi (Saleh & Komalasari, 2009, p. 2.31–2.34). Dalam penataan ruang di perpustakaan, terdapat tiga alternatif yaitu tata sekat, tata parak, dan tata baur (Rahayuningsih, 2007, p. 9). Kemudian untuk persepsi Asas dalam tata ruang TKC dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Persepsi Asas dalam Tata Ruang

Asas dalam Tata Ruang			
No.	Aspek	Skor	Persepsi
26	Jarak antar rak koleksi sudah mencukupi sehingga saya tidak terganggu ketika ada pemustaka lainnya	3,14	Baik
27	Jarak antar meja baca sudah mencukupi sehingga saya mudah dalam bergerak	3,16	Baik
28	Ketepatan letak loker penitipan tas sudah tepat	3,25	Baik
Jumlah		9,55	
Skor Rata-Rata		9,55/3 = 3,18 Baik	

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa secara umum persepsi mahasiswa baik terkait asas dalam tata ruang dengan nilai 3,14 untuk jarak rak koleksi, nilai 3,16 untuk jarak meja baca, dan nilai 3,25 untuk ketepatan letak loker penitipan tas. Hal ini juga bisa dikuatkan dengan persepsi pemustaka terhadap pengaturan kondisi ruang TKC yang ada pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Persepsi Pengaturan Kondisi Ruang

Pengaturan Kondisi Ruang			
29	Pencahayaan pada ruang layanan sirkulasi sudah mencukupi	3,23	Baik
30	Pencahayaan pada setiap ruangan sudah mencukupi	3,31	Sangat Baik
31	Perlu penambahan tirai pada jendela untuk mengurangi pencahayaan	1,86	Tidak Baik
32	Perlu adanya penambahan aromatic didalam perpustakaan	2,97	Baik
33	Pewarnaan dinding ruang perpustakaan TKC memberikan saya kenyamanan saat berada didalamnya	2,94	Baik
34	Perlu adanya perwanaaan dinding dengan warna dan tema baru	2,12	Baik
35	Perpaduan warna dinding dengan furniture yang ada di perpustakaan TKC sudah harmonis/senada	3,33	Sangat Baik
Jumlah		19,76	
Skor Rata-Rata		19,76/7 = 2,82 Baik	

Pada tabel 5 secara umum persepsi mahasiswa tentang pengaturan kondisi ruang TKC baik terutama dalam perpaduan warna dinding dengan furniture yaitu dengan skor 3,33. Hal ini juga dikuatkan oleh fakta bahwa pengaturan kondisi ruang di dalam ruang perpustakaan Universitas TKC yang pencahayaan dari penerangan buatan (lampu neon) dan penerangan alami (paparan sinar matahari) disetiap ruang perpustakaan sudah dalam kondisi baik dan stabil. Sirkulasi didalam ruang perpusatakaan Universtias (TKC) terdapat jendela dan AC, selain itu Perpustakaan Universitas (TKC) dalam pewarnaan dinding bernuansa hijau dengan perpaduan warna cream serta dengan furniture yang digunakan sudah harmonis, sehingga pemustaka nyaman saat berada didalam ruang perpustakaan.

Penempatan lokasi ruang perpustakaan adalah salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan ruang perpustakaan. Lokasi perpustakaan TKC berada di gedung A Universitas Universitas Tarumanagara kampus I, perpustakaan TKC berada di ruang lingkup civitas akademika UNTAR, sehingga dapat mempermudah civitas akademika untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan. Luas ruang perpustakaan Tarumanagara Knowledge Centre memiliki luas ruangan yakni sebesar 878m², karena perpuskataan TKC terdiri dari 3 lantai yaitu pada lantai 6, lantai 7 dan lantai 8, sehingga total luas keseluruhan ruang perpustakaan sebesar 2634 m², dengan pembagian ruang/area perpustakaan meliputi ruang koleksi, ruang baca, ruang kerja, ruang sirkulasi, ruang multimedia, ruang seminar, ruang audio visual, ruang diskusi, ruang mini teater I dan II, ruang koleksi referensi, ruang koleksi berseri, ruang gallery, ruang e-jurnal, ruang loker penitipan tas. Dari hasil penilaian persepsi di atas secara keseluruhan, total rata-rata keseluruhan persepsi adalah $\frac{107,2}{35} = 3,06$ (**baik**).

KESIMPULAN

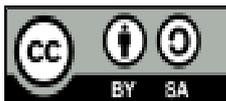
Kesimpulan dari analisi data, temuan, dan pembahasan yang ada bahwa lokasi perpustakaan Universitas Tarumangara Knowledge Centre (TKC) sudah strategis jika dilihat dari pedoman Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2017, perpustakaan sudah berada pada lingkungan civitas akademika, ruang perpustakaan yang terdiri dari 3 lantai yaitu 6, 7, dan 8. Perpustakaan TKC memiliki ruang baca, ruang koleksi umum, ruang referensi, ruang berseri, ruang multimedia, ruang mini teater, ruang e-jurnal, ruang gallery, ruang audio visual, ruang diskusi, ruang seminar, ruang sirkulasi, ruang kerja, ruang loker/penitipan tas, toilet. Hal ini mengacu pada hasil persepsi pemustaka terhadap tata ruang Perpustakaan Universitas Tarumanagara Knowledge Centre (TKC). Jika dilihat dari prinsip-prinsip dalam tata ruang perpustakaan dari pendapat pemustaka sudah memenuhi kebutuhan

mereka dan dianggap sangat baik. Persepsi pemustaka terhadap indikator mengenai aspek dalam tata ruang perpustakaan pemustaka merasakan nyaman ketika berada di perpustakaan. Persepsi pemustaka terhadap pola dalam tata ruang memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,14 artinya pemustaka merasa pola tata ruang perpustakaan TKC sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Persepsi pemustaka mengenai azas dalam tata ruang perpustakaan pemustaka lebih banyak menyatakan sudah merasakan efektif dan efisien dengan memiliki skor rata-rata sebesar 3,18. Sehingga total hasil skor rata-rata dari persepsi pemustaka terhadap tata ruang di Perpustakaan Universitas Tarumanegara Knowledge Centre (TKC) mendapatkan jumlah skor rata-rata akhir sebesar 3,06, yang berada pada skala interval 2,5 – 3, 25 (baik).

REFERENCES

- Anugrah, D., & Ardoni. (2013). Penataan Ruang Di Perpustakaan Umum Kota Solok. *Urnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2), 2.
- Azwar, M., & Rusli, A. N. (2016). Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar. *al-Maktabah : Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan*, 15(1), 50–70.
- Basuki, S. (2013a). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Basuki, S. (2013b). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Darmono. (2001). *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_dan_tata_kerja_perpustakaan_se.html?id=ZRg7AAAACAAJ&redir_esc=y
- Hasfera, D. (2018). Library Service Quality Dalam Mewujudkan Excellent Service Untuk Kepuasan Pengguna (Perpustakaan Uin Imam Bonjol Padang: Concept For The Future). *Buletin Al-Turas*, 24(2), 293–309.
- HS, L. (2005). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Gama Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2019, Oktober). Kementerian Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <http://kbbi.web.id/persepsi>.
- Nanang Martono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Nelfiyanti, & Dewiyani, L. (2014). Relayout Fasilitas Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Teknik Industri*, 3(1), 13–14.
- NS, S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Sagung Setoh.
- Perpustakaan Nasional RI. (2017). *Standar Nasional Perpustakaan SNP: Perguruan Tinggi*. Perpustakaan Nasional RI.
- Purwono. (2006). *Aksentuasi Perpustakaan Dan Pustakawan*. Sagung Seto.
- Putri. (2016). Evaluasi Standar Konsep Interior Perpustakaan Di Lingkungan Fisik Studi Kasus Di Universat Ma Chung. *Record and Library Journal*, 2(2), 198–211.
<https://doi.org/10.20473/rlj.V2-I2.2016.198-211>
- Rahayuningsih, F. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Graha Ilmu.

- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. *Visi Pustaka*, 20.
- Rismayeti. (2013). Perpustakaan Perguruan Tinggi: Pedoman, Pengelolaan Dan Standarisasi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(2), 109.
- Saleh, A. R., & Fahidin. (1995). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Universitas Terbuka.
- Saleh, A. R., & Komalasari. (2009). *Manajemen Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Septiani, E. M. (2015). Persepsi Pemustaka Pada Desain Interior Ruang Baca Di Kantor Perpustakaan Dan Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 3–4.
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulis & Penerbit*. Ar-Ruzz Media.
- Tony Wijaya. (2012). *Praktis dan Simpel Cepat Menguasai SPSS 20 untuk Olah dan Interpretasi Data*. Cahaya Atma Pustaka.
- Undang-Undang Penataan Ruang: UU RI No. 26 Tahun 2007. (2008). Sinar Grafika.
- Wijayanti, L. (2004). *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Pepertemen Pendidikan RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.



© 2021 by Lili Sudria Wenny, Fanny Nuravianti

This work is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY SA)

